

Hipertensi Sebagai Penyebab Gagal Ginjal

Dr. Apt. Diana Laila Ramatillah, M. Farm.¹, Delva S.², Kharida Z S.³, Ramitha Indri⁴, Thedyardi Sianturi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

email: diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh mahasiswa prodi farmasi secara daring karena terkendala pandemic COVID-19. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan agar masyarakat memahami dan mengetahui hipertensi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital, yaitu Google Meet dengan total peserta 150 orang. Adimas dilaksanakan pada tanggal 7 November 2020 jam 14:00 wib sampai 16:00 wib. Abdimas ini menghasilkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan mampu. Metode penelitian : Indikator dari webinar ini didapat dari hasil pengisian post test melalui *google form* oleh peserta yang diisi setelah acara webinar berlangsung. Hasil : pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Pasien dianjurkan mengkonsumsi obat secara teratur meskipun tidak ada gejala, lakukan pengecekan tekanan darah secara berkala, menerapkan pola hidup sehat, mengurangi konsumsi garam, minum yang cukup serta olahraga yang teratur. Kesimpulan: pengalaman yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi pada orang terdekat membuat webinar berjalan lancar dan membuat masyarakat memiliki gambaran apa yang harus mereka perbuat mengenai penyakit ini. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yaitu tentang pencegahan penyakit Hipertensi menjadi meningkat.

Kata Kunci: jurnal pengabdian, hipertensi, gagal ginjal

ABSTRACT

Community service was performed by a prodi pharmaceutical student online because of a constraining on the cliencovid-19. This devotion to society aims for the public to understand and know hypertension. Public service is taking advantage of digital technology, which is Google meet with a total attendance of 150. Adimas will be executed on November 7, 2020 at 14:00 PM. This abdimas produces a society that is knowledgeable and capable. Method of observation: indicators from this sparkle are obtained from the Google form of charging a post test with participants after the program. The result: hypertension medication is long-term, even lifelong, medicine. Patients are encouraged to take regular medication without symptoms, regularly check blood pressure, adopt a healthy pattern of life, reduce salt intake, sufficient drinking and regular exercise. Conclusion: both the experience with yourself and the experience with those closest to you make a good shine and give the public an idea of what they should do about the disease. Public knowledge and understanding about the prevention of hypertensive disease have increased.

Keywords: service, hypertension, kidney failure

PENDAHULUAN

Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta selaku lembaga pendidikan yang mempunyai kewajiban melaksanakan tridharma perguruan tinggi, yaitu salah satunya dengan mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat. Berdasarkan *Abbound and Henrich, 2010* Hipertensi adalah salah satu penyebab gagal ginjal dimana sekitar 74,5 juta populasi di

dunia mengalami penyakit ini. Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahwa mereka mengalami hipertensi hingga bertahun-tahun sehingga menyebabkan ginjal menjadi rusak.

Ketidakpatuhan konsumsi obat merupakan salah satu penyebab pasien hipertensi dapat mengalami kerusakan ginjal. Saat pasien hipertensi tidak mengkonsumsi obat secara rutin, maka target tekanan darah tidak tercapai sehingga tekanan darah pasien akan naik dan dapat merusak ginjal. Atas dasar itulah Mahasiswa mata kuliah Farmakoterapi II tahun 2020 Program studi S1 Ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk Seminar daring (Webinar) berjudul “Hipertensi Sebagai penyebab Gagal Ginjal” dengan pembicara Dr.apr. Diana Laila Ramatillah, M.Farm yang juga menjadi dosen pengampu mata kuliah Farmakoterapi II.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan seminar daring (webinar) menggunakan room meeting *Google Meet* selama 2 jam dengan metode ceramah yang disampaikan oleh pembicara yaitu Dr.apr. Diana Laila Ramatillah, M.Farm kemudian dilanjutkan sesi diskusi dimana peserta webinar dipersilahkan bertanya melalui kolom komentar room dengan format Nama_Instance_Pertanyaan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada :

Hari dan Tanggal : Sabtu, 07 November 2020

Waktu Kegiatan : 14.00 – 16.00 WIB

Mekanisme Kegiatan : Daring dengan *Google Meet*

. Selain itu, keuntungan yang didapatkan para peserta yang mengikuti webinar yaitu mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta *e-certificate* yang diberikan 3 hari setelah acara berlangsung melalui *Google Drive*.

Indikator keberhasilan dari webinar ini didapat dari hasil pengisian post test melalui *google form* oleh peserta yang diisi setelah acara webinar berlangsung. Berdasarkan hasil yang didapat, persentase keberhasilan webinar yang dilihat dari hasil post test mencapai 86%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipertensi adalah suatu keadaan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolic ≥ 90 mmHg. Tekanan darah dibagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu normal $< 120 / < 80$ mmHg; Prehipertensi $120-129 / < 80$ mmHg; Hipertensi tahap 1 $130-139 / 80-89$ mmHg; dan hipertensi stage 2 $\geq 140 / \geq 90$ mmHg (*American College of Cardiology Foundation, 2017*). Hipertensi sering disebut “*The Silent Killer*” karena sering tanpa keluhan dan menyebabkan kerusakan organ dan komplikasi seperti : Gangguan otak, stroke, gangguan jantung, retinopati/ kebutaan, gagal ginjal serta komplikasi lainnya. Penyebab hipertensi sendiri ada yang dapat dikontrol seperti : merokok, konsumsi alkohol, rendahnya konsumsi kalium, tingginya konsumsi garam atau sodium, diabetes mellitus, tingginya kolesterol, obesitas, kurang olahraga, dan diet yang tidak sehat sedangkan penyebab hipertensi yang tidak dapat dikontrol dapat berupa psikososial stress, lahir premature, lahir dengan berat badan kurang, gangguan fungsi ginjal, riwayat keluarga hipertensi,

usia, jenis kelamin laki-laki, sleep apnea, dan diet yang tidak sehat (*American College of Cardiology Foundation, 2017*).

Krisis hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah meningkat secara mendadak yaitu $>180/120$ mmHg. Krisis hipertensi sendiri dibagi menjadi 2, yaitu hipertensi urgensi dengan tekanan darah $>180/>120$ mmHg yang dapat disebabkan karena ketidakpatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi; dan hipertensi emergensi dengan tekanan darah $>180/>120$ mmHg dan disertai dengan organ yang rusak untuk kasus tersebut penanganan yang dilakukab yaitu pasien dimasukkan kedalam ICU, dimonitor secara berkala dan pemberian obat antihipertensi parenteral.

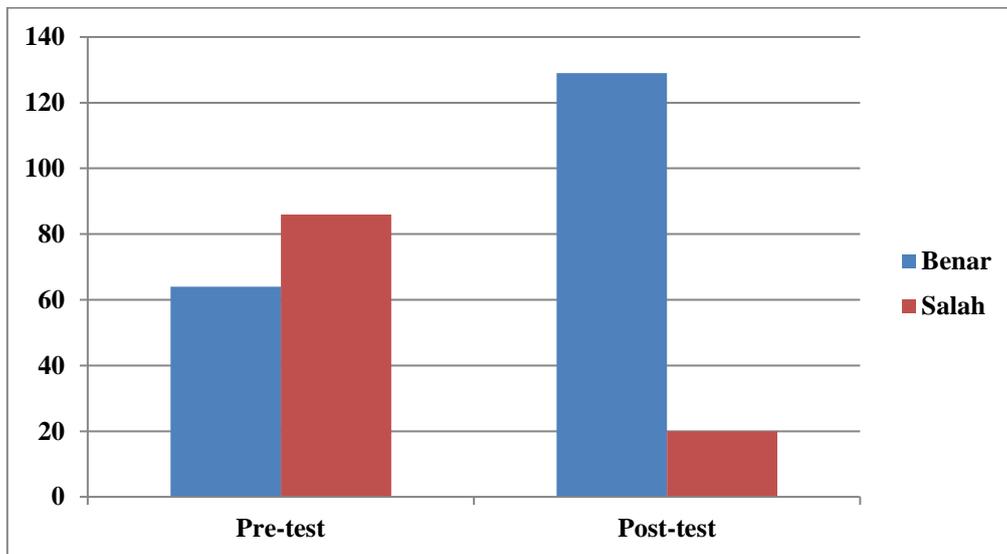
Pengobatan hipertensi adalah pengobatan jangka panjang bahkan seumur hidup. Pasien dianjurkan mengkonsumsi obat secara teratur meskipun tidak ada gejala, lakukan pengecekan tekanan darah secara berkala, menerapkan pola hidup sehat, mengurangi konsumsi garam, minum yang cukup serta olahraga yang teratur.

Berikut beberapa pertanyaan dari peserta webinar beserta jawaban langsung dari pemateri :

1. "ibu saya memiliki riwayat hipertensi sudah lebih dari 10 tahun, dengan mengonsumsi obat catopril 12,5 mg , namun tekanan darah tidak kunjung normal atau tidak mencapai goals nya, hingga 3 bulan lalu ibu saya terkena covid dan di rawat di wisma atlet dan catopril diganti dengan ISDN . kemudian tekanan darah ibu saya kembali ke normal yaitu 110-120/80. jika saya ingin mengganti obat hipertensi ibu saya, apakah saya perlu mengkonsultasi kan dengan dokter?"
Jawaban : "Kemungkinan digantinya obat captopril dengan isdn karena terdapat masalah dengan jantung sehingga tekanan darah tidak menurun mengingat isdn merupakan obat jantung dan bisa jadi karena kadar kolesterol nya tinggi sehingga tekanan darah pun tidak menurun. Sebaiknya di konsultasikan dengan dokter dan bisa langsung ke dokter spesialis jantung".
2. "Apakah semua obat hipertensi dapat diberikan oleh pasien penderita gagal ginjal?" **Jawaban :** "tidak semua golongan obat dapat diberikan kepada pasien dengan riwayat penyakit penyerta gagal ginjal, obat hipertensi seperti golongan diuretik thiazid dan diuretik loop tidak boleh diberikan oleh pasien dengan ckd (*chronic kidney disease*) karena obat golongan tersebut dapat menyebabkan hiperkalemia yaitu kondisi dimana kadar kalium dalam darah meningkat, obat yang bisa diberikan oleh pasien hipertensi dengan ckd yaitu misalnya obat golongan ACEi dan ARB's seperti captopril dan valsartan".

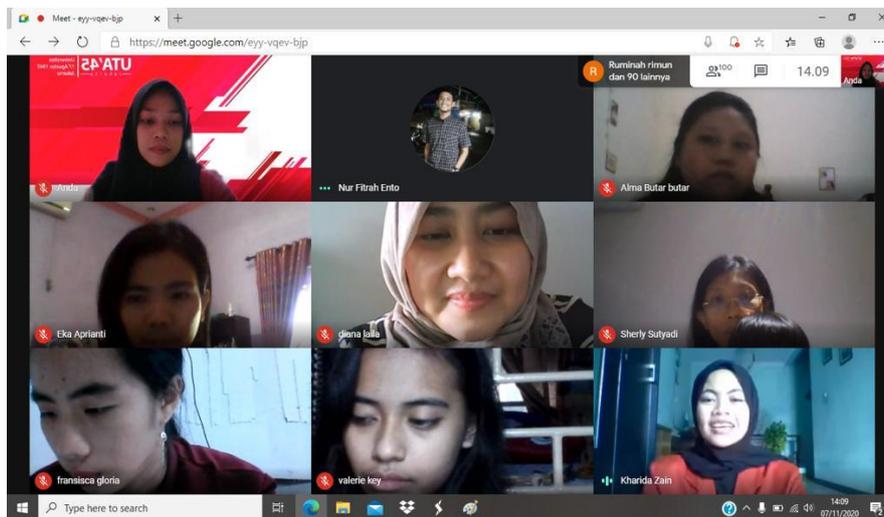
A. Kegiatan 1

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui webinar menggunakan *Google Meet*. Peserta diwajibkan untuk mengisi pre-test dan post-test tujuannya agar mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta sebelum dan sesudah webinar berlangsung. Pada pre-test dan post-test terdapat lima soal dengan pilihan ganda. Berdasarkan hasil pengisian *google form* maka didapatkan hasil kuisisioner dari 150 peserta webinar hipertensi sebagai penyebab gagal ginjal sebagai berikut:



Grafik 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Data yang ditampilkan pada grafik merupakan rata-rata persentase benar dan salah dari 150 orang peserta yang berpartisipasi. Dapat dilihat dari data diatas pada pre-test jumlah peserta yang salah adalah 86 orang dan benar 64 orang saja. Pada post-test terdapat kenaikan pada jumlah jawaban yang benar menjadi 129 orang dan salah hanya 21 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan adalah cara penyampaian dari pemateri yang ringan, lugas dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta tanpa bertele-tele.



Gambar 1. Pemaparan Materi Webinar oleh Dr.apr. Diana Laila Ramatillah, M.Farm.

B. Keberhasilan webinar

Keberhasilan webinar hipertensi sebagai penyebab gagal ginjal merupakan sesuatu yang diinginkan oleh semua pihak baik panitia, narasumber serta masyarakat yang mengikuti jalannya webinar. Keikutsertaan masyarakat dan keaktifan masyarakat selama webinar berlangsung sangat menunjang keberhasilan webinar. Pemaparan

materi diberikan oleh narasumber dan pada sesi tanya jawab yang diajukan oleh masyarakat dijawab langsung oleh narasumber berjalan lancar dan kondusif. Data grafik yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test mendapatkan hasil yang baik yaitu 86% tingkat keberhasilan webinar.

SIMPULAN

Ilmu bukan semata untuk diri sendiri. Tetapi ilmu juga untuk masyarakat. Agar ilmu dapat menemukan manfaatnya, maka harus dilaksanakan dengan konsisten serta tepat sasaran. Pengabdian kepada masyarakat yang tergolong masih sedikit dan rendahnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai penyakit hipertensi.

Hadirnya narasumber dapat menambah pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi ini serta cara menangani dan mengobati penyakit ini. Pengalaman yang terjadi pada diri sendiri maupun yang terjadi pada orang terdekat membuat webinar berjalan lancar dan membuat masyarakat memiliki gambaran apa yang harus mereka perbuat mengenai penyakit ini.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat yaitu tentang pencegahan penyakit Hipertensi menjadi meningkat. Perlu adanya sosialisasi atau webinar lain untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat luas agar lebih menjaga kesehatan.

Diharapkan masyarakat dapat menerapkan hidup sehat dan peduli terhadap kesehatan guna menjauhkan diri dari penyakit-penyakit yang disebabkan oleh faktor lingkungan, pola hidup dan kebiasaan buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbound, H. and Henrich, W. (2010) 'Clinical Practice Stage IV Chronic Kidney Disease', *New England Journal of Medicine*, 362, pp. 56-65
- American College of Cardiology Foundation (2017) *Detailed Summary from the 2017 Guideline for the prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure in Adults*.
- Draws, P; Rahman, M. M. L et. al. (2009) 'Chronic Kidney Disease Screening and Prevention', *Annals of Internal Medicine*.
- Kidney Disease Outcomes Quality Initiative (2004) 'Kdoqi Clinical Practice Guidelines on Hypertension and Antihypertensive Agents in Chronic Kidney Disease', *Am J Kidney Dis*, 43(Supp 1), pp. S1-290.